



## **PELATIHAN LITERASI KEUANGAN PRODUK DI KELURAHAN GUNUNG SULAH, KECAMATAN WAY HALIM, KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Suripto<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Lampung

<sup>1</sup>E-mail address [riptounila@gmail.com](mailto:riptounila@gmail.com)<sup>1</sup>, <sup>2</sup>E-mail address  
[supriyanto.1989@fisip.unila.ac.id](mailto:supriyanto.1989@fisip.unila.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this service is to make Financial Literacy more attractive and can expand the product marketing reach for the people of Gunung Sulah Village. For the problems faced by the people of Mount Sulah, namely How to apply financial literacy in product activities. The long-term target to be achieved in this activity is closely related to the problem of developing financial literacy in the form of financial measurement which has a very wide reach, it is necessary to make efforts that lead to an increase in the amount of production and an increase in profits in terms of products seen from the physical quality, shape, taste. and colors, so that economic value can increase. The steps taken for this business are through fostering and increasing business development by choosing financial literacy to support businesses that can produce large amounts of production, short production time, increase production results and are of good quality. The output of this activity was a scientific article on Shinta 4 Lancang Kuning University, a video of the activity, and a profile of community service results published in a seminar on community service results from the University of Lampung. The method used is discussion, lecture and discussing interesting cases about financial literacy. By holding this training, it is hoped that it will make Financial Literacy more attractive and can expand the product marketing reach for the people of Gunung Sulah Village.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Industry Classification, Products*

### **Abstrak**

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menciptakan Literasi Keuangan menjadi lebih menarik dan dapat memperluas jangkauan pemasaran produk bagi masyarakat kelurahan gunung sulah. Untuk permasalahan yang dihadapi oleh para masyarakat di Gunung Sulah yaitu Bagaimana mengaplikasikan literasi keuangan dalam kegiatan produknya. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam Kegiatan ini berkaitan erat dengan masalah pemanfaatan mengembangkan literasi keuangan dalam bentuk pengukuran keuangan yang jangkauannya sangat luas perlu dilakukan usaha yang mengarah pada peningkatan jumlah produksi dan peningkatan keuntungan dari segi produk yang dilihat dari mutu baik

fisik, bentuk, rasa dan warna, agar nilai ekonomi dapat meningkat. Langkah yang ditempuh untuk usaha tersebut adalah melalui pembinaan dan peningkatan pengembangan usaha dengan memilih literasi keuangan pendukung usaha yang dapat menghasilkan produksi dalam jumlah banyak, waktu produksi singkat, hasil produksi meningkat dan berkualitas baik. Luaran dari kegiatan ini adalah artikel ilmiah shinta 4 Universitas Lancang Kuning, video kegiatan, dan profil hasil pengabdian yang dipublikasikan pada seminar hasil pengabdian Universitas Lampung. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah dan membahas kasus-kasus yang menarik, tentang literasi keuangan. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan akan menciptakan Literasi Keuangan menjadi lebih menarik dan dapat memperluas jangkauan pemasaran produk bagi masyarakat kelurahan gunung sulah.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Klasifikasi Industri, Produk

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu dari beberapa alat efektif yang dapat meningkatkan perkembangan perekonomian. Saat ini, literasi keuangan dianggap lebih penting dibandingkan sebelumnya karena terdapat perubahan lingkungan ekonomi akibat adanya resesi global yang menyebabkan beberapa konsumen tidak dapat membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan keuangan yang mengarah kepada tidak terciptanya stabilitas keuangan suatu negara (INFE, 2008:1; Nguyen, 2010:1; Ijevleva & Arefjevs, 2014:435; Assad, 2015:101-102), (Khasan Setiaji, 2020).

Tingkat literasi keuangan juga akan mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang dapat menentukan dan memanfaatkan produk keuangan sehingga pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kesenjangan yang dapat berujung pada penurunan tingkat

kemiskinan (OJK, 2016:2). Saat seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka seseorang tersebut akan memiliki keterampilan untuk mengelola keuangan dan akan mampu bertanggung jawab dalam setiap keputusan keuangan yang diambilnya.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengeprodukan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhabha et al, 2014:118; Opletalova, 2015:1178). Seseorang dengan literasi keuangan tinggi akan memproduksi bagaimana mengelola sumber daya keuangan mereka sendiri, cenderung untuk berperilaku hemat dan memiliki perencanaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. MFCR (Minister Finance Czech Republic) sebagaimana disampaikan oleh Opletalova (2014:1177) menambahkan bahwa suatu literasi

keuangan yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya membuat seseorang mampu mengelola keuangan dirinya sendiri, namun juga mampu mengelola keuangan keluarganya termasuk mengelola asset dan kewajiban yang akan mengubah situasi kehidupan keuangan mereka menjadi lebih baik.

Masih rendahnya tingkat literasi keuangan Indonesia mengartikan bahwa tingkat melek finansial masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan masyarakat negara Malaysia, Thailand, apalagi negara Singapura. Jumlah masyarakat Indonesia yang memproduksi produk keuangan, meyakini, dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan jumlahnya kurang lebih hanya 74 juta penduduk dari 250 juta penduduk Indonesia. Dengan rendahnya tingkat literasi keuangan, tidak mengherankan bahwa Dalam upaya peningkatan literasi keuangan, saat ini Otoritas Jasa Keuangan memilih menargetkan peningkatan literasi keuangan penduduk Indonesia pada usia produktif dibandingkan tingkatan usia lainnya (Rachman, 2015) dengan memprioritaskan strategi peningkatan tingkat literasi keuangan pada kalangan pelajar dan pekerja profesional. Meski kemampuan pengelolaan dan pengaturan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi semua kalangan masyarakat dalam segala jenis usia, namun saat ini peningkatan literasi keuangan lebih diarahkan pada tingkatan Sekolah

Menengah (INFE, 2008:1; Mandell, 2008:165), (Khairil Hamdi, 2019) melalui perbaikan pendidikan keuangan.

Kondisi tingginya pengeprodikan keuangan namun rendahnya perilaku keuangan di masyarakat gunung susah membuat tingkat literasi keuangan Masyarakat masih rendah bila dibandingkan dengan target yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 50% . Dalam konsep literasi keuangan, pendidikan keuangan diciptakan untuk membentuk literasi dan perilaku keuangan sedini mungkin. Hal tersebut didasari bahwa melalui pendidikan keuangan, pengeprodikan keuangan akan bertambah sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku keuangan Masyarakat yang lebih bertanggungjawab (Huddleston & Denmark, 1999:109; Borden et al, 2008:25; Fernandes, Lynch, & Netemeyer; 2013:4). Mengingat bahwa pendidikan keuangan menjadi sebuah kebutuhan yang penting menjadikan pendidikan keuangan perlu dikenalkan serta perlu dikembangkan sejak dini baik di rumah oleh orang tua maupun di sekolah oleh guru dengan cara yang lebih efektif (Pelletier, 2013:1; Cameron et al., 2014:13).

Suatu etika atau perilaku, termasuk perilaku keuangan bukan hanya sekedar masalah rasionalitas berkaitan dengan kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi menyangkut dimensi emosional yang dapat menunda kepuasan individu dan menempatkan emosinya pada porsi yang tepat berkaitan dengan pemilihan kepuasan

dan pengaturan suasana hati (Golemann, 2002:4; Ludigdo:5, 2005; Fauziyah & Ruhayati, 2016:1), (Ubed, 2020). Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen untuk membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis group investigation berdasarkan kecerdasan emosional dapat meningkatkan literasi keuangan Masyarakat yang lebih baik dan bermakna.

## METODE DAN PELAKSANAAN

### Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan adalah berikut ini.

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang diberikan kepada khalayak sasaran dengan tujuan untuk memberikan pengeprodukan dan pemahaman-pemahaman pada khalayak sasaran. Ceramah yang diberikan berisi seputar pengembangan literasi keuangan produk melalui berbagai metode pengelolaan dan diadakan pelatihan dalam mengembangkan promosi produk.

#### 2. Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi yang telah dijelaskan.

#### 3. Metode Pendampingan

Dalam metode pendampingan, warga di dampingi oleh pelaksana untuk menggunakan literasi keuangan untuk

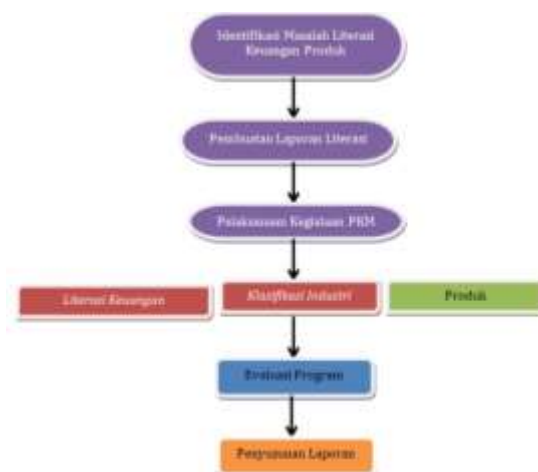
menciptakan hasil produk yang menghasilkan keuntungan dalam khalayak umum.

### Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun kerangka pemecahan masalah dalam Pelatihan Literasi Keuangan Produk Di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 1.

### Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam pencapaian memberikan informasi tentang Literasi Keuangan Produk Di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung maka perlu diadakannya pelatihan.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan pelatihan ini peserta diberikan penjelasan mengenai literasi keuangan, klasifikasi industri dan produk. Dalam pelaksanaan pelatihan ini akan melibatkan 2 (dua) orang dosen dan dibantu oleh 1 (satu) orang mahasiswa, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pelatihan ini mempunyai manfaat yang benar-benar dapat dirasakan oleh peserta

pelatihan karena segala kesulitan-kesulitan peserta selama mengikuti pelatihan akan dapat diatasi dan peserta akan mendapatkan bimbingan yang optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh masyarakat Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja sebagai pengolah produk yang berjumlah 35 orang (*absensi peserta terlampir*). Untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang Pelatihan Literasi Keuangan Produk Di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung dan pola kolaborasi antar seluruh peserta yang terlibat dalam pelatihan ini. Dikalangan peserta dan Dosen Jurusan Administrasi Bisnis dilakukan dengan menggunakan *pre-test* yang berbentuk pilihan ganda. Jumlah *pre-test* sebanyak 20 (dua puluh) pertanyaan dan dikerjakan selama 45 puluh menit (*soal pre-test terlampir*). Materi *pre-test* merupakan rangkuman dari materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Kriteria hasil *pre-test* yang digunakan adalah sebagai berikut: (hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.1)

- a. Nilai 0 – 50 : Belum memahami
- b. Nilai 51 - 75 : Cukup memahami
- c. Nilai 76 - 100 : Sangat memahami

Berdasarkan hasil *pre-test* pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman awal peserta adalah 57,43%. Hal ini berarti peserta berada dalam kriteria

Cukup memahami literasi keuangan produk pola kolaborasi antar peserta yang terlibat dalam pelatihan ini.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Pemahaman Awal Peserta

No	Nama Peserta	Jumlah Jawaban Benar	Tingkat Pemahaman Awal Peserta (%)
1	Ahmad Agung Wijaya	9	45
2	Aditya Pranawa	13	65
3	Anggun Pratiwi	8	40
4	Anistia Zahroh	10	50
5	Chika Salsabila Nazwa	15	75
6	Cintia Widuri Tami	6	30
7	Fadila Putri Deswita	14	70
8	Firman Handika	16	80
9	Hanifah Rianandha Arifin	11	55
10	Happy Tasyabila	13	65
11	Hotman Tori Pandapotan	15	75
12	Khoffah Dwi Pratiwi	9	45
13	Komang Niko Yana	12	60
14	Lutfi Faradita	13	65
15	M Dani Rahmadi	14	70
16	M.Arguntoro	13	65
17	Monika Puspa Sari	13	65
18	Mufti Ramadan	10	50
19	Muhammad Farhan Aziz	13	65
20	Muhammad Fikriansyah	9	45
21	Muhammad Syah F	12	60
22	Murni Sari	16	80
23	Nuril Maghriza	18	90
24	Riris Kharisma Ananda	16	80
25	Ristiani	10	50
26	Rita Amelia Agustina	8	40
27	Rizky	10	50
28	Rizky Zanuar	12	60
29	Rizqy Rosadi	6	30
30	Ronald Rajagukguk	13	65
31	Ruminawaty	7	35
32	Rustantini	9	45
33	Salsabilla Nanda	6	30

No	Nama Peserta	Jumlah Jawaban Benar	Tingkat Pemahaman Awal Peserta (%)
	Asri		
34	Suparman	10	50
35	Ukti Khoirunisa	13	65
Rata-Rata			57,43

Sumber: Hasil *Pre-Test*

**Pembahasan**

Dalam rangka mengetahui pemahaman akhir peserta tentang Pelatihan Literasi Keuangan Produk Di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung dan pola kolaborasi antar aktor yang terlibat dalam pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan *post-test* yang berbentuk pilihan ganda. Soal *post-test* yang diberikan sama dengan soal *pre-test* dengan penambahan soal lebih banyak tujuan untuk mengetahui dampak dari pemberian materi selama pelatihan dan mengetahui *progress* peserta setelah pelatihan. Kriteria *post-test* yang digunakan sama dengan kriteria *pre-test*. Pemberian materi dilakukan secara *tutorial* (ceramah) yang dilanjutkan dengan dialog (tanya jawab) antara peserta dengan pemateri.

- a. Nilai 0 - 50 : Belum memahami
- b. Nilai 51 - 75 : Cukup memahami
- c. Nilai 76 - 100 : Sangat memahami

Proses pemberian materi diakhiri dengan diskusi, simulasi, dan pembahasan contoh-contoh kasus. Hasil *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Peserta

No	Nama Peserta	Jumlah Jawaban Benar	Tingkat Pemahaman Akhir Peserta (%)
1	Ahmad Agung	18	90

No	Nama Peserta	Jumlah Jawaban Benar	Tingkat Pemahaman Akhir Peserta (%)
	Wijaya		
2	Aditya Pranawa	15	75
3	Anggun Pratiwi	17	85
4	Anistia Zahroh	19	95
5	Chika Salsabila Nazwa	15	75
6	Cintia Widuri Tami	19	95
7	Fadila Putri Deswita	17	85
8	Firman Handika	18	90
9	Hanifah Rianandha Arifin	17	85
10	Happy Tasyabila	19	95
11	Hotman Tori Pandapotan	19	95
12	Khofifah Dwi Pratiwi	20	100
13	Komang Niko Yana	19	95
14	Lutfi Faradita	17	85
15	M Dani Rahmadi	19	95
16	M.Arguntoro	19	95
17	Monika Puspa Sari	16	80
18	Mufti Ramadon	18	90
19	Muhammad Farhan Aziz	19	95
20	Muhammad Fikriansyah	17	85
21	Muhammad Syah Fadhel	14	70
22	Murni Sari	18	90
23	Nuril Maghriza	19	95
24	Riris Kharisma Ananda	17	85
25	Ristiani	18	90
26	Rita Amelia Agustina	14	70
27	Rizky	15	75
28	Rizky Zanuar	17	85
29	Rizqy Rosadi	19	95
30	Ronald Rajagukguk	15	75
31	Ruminawaty	17	85
32	Rustantini	17	85
33	Salsabilla Nanda Asri Agustin	16	80
34	Suparman	20	100
35	Ukti Khoirunisa	18	90
Rata-Rata			87,29

Sumber: Hasil *Post-Test*

Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel 5.2 diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman akhir peserta adalah 87,29%. Nilai ini masuk dalam kriteria sangat memahami. Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* berarti secara rata-rata telah terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang Literasi Keuangan Produk dan pola kolaborasi antar aktor yang terlibat dalam Pelatihan ini sebesar 29,86%. Peserta yang memiliki kriteria belum memahami adalah 0%. Hal ini berarti jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* pemberian materi pelatihan berhasil meningkatkan 100% pemahaman peserta dari belum memahami ke kriteria yang lebih tinggi (sangat memahami). Namun belum mencapai 100% peserta yang mencapai kriteria sangat memahami. Sehingga perlu dipertimbangkan untuk menambah pelatihan dengan materi yang sama dan melakukan pendampingan jika ada kegiatan/program yang berkaitan dengan tema pelatihan ini.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor penting penentu suksesnya kegiatan pengabdian ini yaitu metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan. Metode dan media memiliki peran pembelajaran yang baik sangat efektif dalam pembelajaran (Dharmawati, 2020). Karena penggunaan metode dan media yang tepat dapat memberi stimulus bagi peserta tentang

Pelatihan Literasi Keuangan Produk Di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Pelatihan Literasi Keuangan Produk Di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat pemahaman awal 35 orang peserta masyarakat Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja sebagai pengolah produk adalah 57,43%. Seluruh peserta masuk dalam kriteria cukup memahami tentang Literasi Keuangan Produk dan pola kolaborasi antar aktor yang terlibat dalam pelatihan ini.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan adalah dengan pemberian materi pelatihan tentang Literasi Keuangan, klasifikasi industri dan Produk antar aktor yang terlibat dalam pelatihan ini.
3. Rata-rata tingkat pemahaman akhir peserta adalah 87,29% dan nilai ini masuk dalam kriteria sangat memahami. Pemberian materi pelatihan berhasil meningkatkan 100% pemahaman peserta.

**Ucapan Terima Kasih**

Tim kegiatan pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pranomo, S.E. selaku Lurah Di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Adib. 2016. "Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung." Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Pendapatan Nasional Indonesia 2013-2017. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Bungin, Burhan. 2013.
- Amstrong, Gary dan Philip Kotler. 1996. Dasar-dasar Pemasaran. Jilid 1. Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhalindo.
- Enie, AB. 1994. Literasi keuangan Hasil Konversi Air Produk menjadi Bahan Industri melalui Proses Bioteknologi. Makalah pada seminar Pelayanan Hasil Litbang BBIHP untuk masyarakat Industri, Bogor, 21 April 1994.
- Kasmidjo, RB. 1991. Penanganan Limbah Pertanian, Perkebunan dan Industri Pangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Keegan, Warren J dan Malcolm HB. Macdonald. 1999. Marketing Plans That Work. Jakarta: Erlangga.
- Khairil Hamdi. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 110–116.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2867>
- Khasan Setiaji. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–94.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3509>
- Kinanti, Jelita Dini. (2018, 4 Januari). "Melihat dari Dekat Sentra Produksi Tempe di Gunung Sulah". *Tribun Lampung*. [Online]. Tersedia <http://lampung.tribunnews.com/amp/2018/01/04/melihat-dari-dekat-sentra-produksi-tempe-di-gunung-sulah>. [10 Maret 2018].
- Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Salemba Empat. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran, Jilid 2, Alih Bahasa oleh Hendra Teguh dkk. Edisi Milenium. Jakarta: PT Prenhallindo.



- Saladin, Djaslim. 1996. Unsur-Unsur Inti Pemasaran dan Manajemen Pemasaran. Bandung: Mandar Maju.
- Stanton, Wiliam J. 1996. Prinsip Pemasaran. Jilid Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Suprpti, Lies. 2005. Tepung Tapioka Pembuatan dan Pemanfaatannya. Yogyakarta: Kanisius.
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI No. 19/M/SK/1986 tentang Perindustrian.
- Swastha, Basu. 2005. Manajemen Pemasaran Modern. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberti.
- Tjiptono, Fandy. 2002. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi.
- Ubed, R. S. (2020). Pengering Ekonomis Untuk Optimalisasi Kapasitas Produksi Rengginan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3669>